

Universitas Terbuka: Alternatif Baru Pendidikan Tinggi Kita

BABARI*

PENGANTAR

Setiap tahun ajaran baru lembaga pendidikan tinggi negeri selalu menghadapi masalah kecilnya daya tampung dibandingkan dengan jumlah lulusan SMTA yang ingin melanjutkan studinya. Universitas swasta pada umumnya menjadi pilihan kedua dari calon mahasiswa sebab biayanya mahal, kadang kala statusnya belum jelas, lamanya masa belajar belum pasti baik karena kurangnya tenaga dosen ataupun karena harus menempuh ujian negara lagi. Keadaan semacam ini menyebabkan lulusan SMTA dari keluarga yang status sosial ekonominya lemah dan tidak diterima di universitas/institut negeri tidak dapat melanjutkan studinya. Dan karena kesempatan kerja yang tersedia juga terbatas maka mereka terpaksa menganggur sambil menunggu kemungkinan untuk mengikuti lagi tes masuk universitas/institut negeri pada tahun ajaran berikutnya. Kondisi seperti ini akan menjadi suatu "lingkaran setan" yang terus berulang setiap tahun.

Menghadapi masalah seperti ini pemerintah sejak awal tahun 1980 telah mencoba mencari alternatif untuk memperluas daya tampung dan memperbesar kesempatan belajar di universitas/institut negeri bagi para lulusan SMTA yang ingin melanjutkan studinya. Alternatif yang ditemukan adalah melaksanakan Universitas Terbuka seperti yang telah dilakukan di beberapa negara lain. Mengingat sebagian besar masyarakat kita masih belum mengetahui tentang Universitas Terbuka ini maka tulisan ini disusun dengan tujuan membantu menjelaskan masalah Universitas Terbuka ini dan sekaligus sebagai *urun rembug* dengan pihak penyelenggara agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan maksud dari pembukaan Universitas Terbuka ini.

*Staf CSIS.

USAHA PEMERINTAH

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah siap melaksanakan program pendidikan tingkat perguruan tinggi melalui Universitas Terbuka. Panitia Persiapan Universitas Terbuka telah dibentuk melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0164/P/1983 tertanggal 22 Oktober 1983. Panitia ini bertugas untuk mempersiapkan dan merencanakan semua kegiatan belajar-mengajar dengan sistem belajar jarak jauh. Masa penerimaan mahasiswa berlangsung dari tanggal 30 April sampai dengan 30 Juni 1984 melalui 24 buah kantor pos dan 24 buah universitas dan institut negeri di seluruh wilayah tanah air. Seleksi akan dilaksanakan dalam bulan Juli dan hasilnya akan diumumkan tanggal 1 Agustus 1984. Mereka yang diterima harus mendaftarkan kembali (registrasi) antara tanggal 2 dan 15 Agustus 1984. Pendaftaran dan seleksi bagi calon mahasiswa yang akan mengikuti program diploma (DI-DII) akan diatur oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat, dan pendaftaran peserta Program Akta V (dosen) akan diatur oleh rektor perguruan tinggi dan Kopertis yang bersangkutan. Tahun ajaran akan dimulai minggu pertama bulan September 1984.

Jumlah mahasiswa yang akan diterima untuk tahun ajaran ini sebanyak 25 ribu orang yang terdiri atas 10 ribu orang lulusan SMTA untuk program S1 (sarjana), 10 ribu orang untuk program Diploma (DI-DII) yang akan menjadi guru SMTP/SMTA dan 5 ribu orang dosen yang mengikuti program Akta V-A (kependidikan) dan V-B (non-kependidikan). Bidang-bidang studi bagi para mahasiswa yang mengikuti program S1 terdiri atas administrasi negara, administrasi niaga, ekonomi, studi pembangunan, dan statistika terapan. Dalam tahun-tahun berikutnya jumlah bidang studi ini akan ditambah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bidang studi untuk peserta program diploma dan akta dapat dilihat dalam formulir pendaftaran.

Pemakaian kata "Terbuka" menunjukkan bahwa universitas ini akan memberikan kesempatan kepada setiap orang yang memiliki ijazah SMTA untuk menjadi calon mahasiswanya, dan selanjutnya setiap mahasiswa yang diterima bebas menentukan program studi, irama studi, dan waktu serta tempat studinya. Ini sesuai dengan tujuan pembukaan Universitas Terbuka, yaitu memperluas kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan pendidikan tinggi tanpa harus meninggalkan tempat kerja atau tempat tinggalnya; dan untuk memperluas kesempatan belajar lebih lanjut bagi lulusan SMTA yang dari tahun ke tahun terus meningkat jumlahnya. Dalam hal ini Universitas Terbuka bersifat padat teknologi, karena kuliah diberikan dari jarak jauh melalui media elektronika dan bahan kuliah dicetak dalam bentuk paket-paket modul belajar.

Program pendidikan melalui Universitas Terbuka ini tentu telah didahului oleh suatu pengamatan akan kemauan dan kemampuan untuk menyediakan sarana dan fasilitas media komunikasi proses belajar mengajar jarak jauh. Selain itu tentu telah dilakukan studi perbandingan mengenai Universitas Terbuka ini di negara-negara yang telah menerapkannya, seperti Inggris, Belanda, Jerman, Muangthai dan Malaysia. Dari studi perbandingan itu panitia penyelenggara dapat menetapkan bentuk Universitas Terbuka yang sesuai dengan kondisi geografis negara kita yang berbentuk kepulauan dan luas ini. Untuk itu dalam bulan Januari di Jakarta panitia telah melaksanakan seminar yang diikuti oleh para ahli dari dalam ataupun luar negeri yang berpengalaman mengenai Universitas Terbuka.

ALTERNATIF BARU

Setiap tahun jumlah lulusan SMTA yang ingin melanjutkan pendidikan ke universitas tidak seimbang dengan jumlah tempat yang tersedia di 44 perguruan tinggi negeri dan 342 perguruan tinggi swasta. Menurut perhitungan sementara, lulusan SMTA tahun ajaran ini sekitar 500 ribu orang sedangkan tempat yang tersedia di semua perguruan tinggi hanya sekitar 80-90 ribu. Oleh karena itu Universitas Terbuka merupakan salah satu alternatif untuk memperluas daya tampung pada tingkat perguruan tinggi. Melalui Universitas Terbuka ini rencana pemerintah untuk meningkatkan daya tampung dari 5% menjadi 8,2% bagi anak kelompok umur pendidikan tinggi yang memiliki ijazah SMTA mungkin dapat terwujud dalam Pelita IV.

Oleh karena itu panitia penyelenggara harus sungguh-sungguh melaksanakannya. Apabila Pemerintah Inggris memerlukan waktu 8 tahun dan Belanda 7 tahun untuk mempersiapkannya, maka di Indonesia gagasan Universitas Terbuka ini mulai dilontarkan sekitar tahun 1980. Ini berarti masa persiapan, mulai dari pengolahan gagasan, analisa alternatif, persiapan sarana dan fasilitas dan penataan institusi hanya sekitar 3 atau 4 tahun. Oleh sebab itu orang-orang bertanya apakah dengan masa persiapan yang singkat ini Universitas Terbuka mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat kegiatan penelitian sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pusat pengamalan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam melaksanakan pembangunan nasional. Apakah Universitas Terbuka mampu mengembangkan fungsinya, yaitu untuk: (1) menyelenggarakan pengembangan pendidikan dan pengajaran; (2) menyelenggarakan penelitian dalam rangka pengembangan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan seni; (3) menyelenggarakan pengabdian masyarakat; (4) menyelenggarakan pembinaan sivitas akademika dan hu-

bungannya dengan lingkungan sekitar; dan (5) menyelenggarakan kegiatan pelayanan administrasi.¹

INSTITUSI UNIVERSITAS TERBUKA

Sebagai lembaga pendidikan tinggi negara yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, struktur institusi Universitas Terbuka ini harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 5 Tahun 1980 tentang *Pokok-pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri*. Menurut peraturan ini susunan organisasi universitas terdiri dari: (1) unsur pimpinan (rektor dan pembantu rektor); (2) unsur pembantu pimpinan (biro); (3) unsur pelaksana (fakultas, lembaga penelitian, dan lembaga pengabdian pada masyarakat); dan (4) unsur penunjang (unit pelaksana teknis dan instalasi). Dan susunan organisasi fakultas terdiri dari dekan, pembantu dekan, bagian tata usaha fakultas, jurusan, kelompok pengajar, laboratorium/studio, unit pelaksana teknis, dan instalasi.

Tentu struktur institusi seperti ini akan dibentuk di tingkat pusat. Masalahnya adalah bagaimana struktur institusi ini di daerah yang ditetapkan sebagai pusat-pusat studi? Apakah sama strukturnya seperti di pusat ataukah hanya semacam institusi tingkat cabang dari Universitas Terbuka? Apakah institusi tingkat cabang ini akan berada di bawah koordinasi universitas/institut negeri daerah yang dewasa ini ditunjuk sebagai tempat pendaftaran bagi calon mahasiswa Universitas Terbuka? Koordinasi kerja antara kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan daerah dan kantor-kantor pos yang ditunjuk untuk menjadi tempat pendaftaran dan proses urusan administrasi bagi mahasiswa Universitas Terbuka perlu ditata dan dibina sebaik mungkin.

Struktur institusi yang jelas di tingkat pusat dan daerah serta koordinasi kerja yang baik di antara semua unsur penyelenggara Universitas Terbuka ini sangat membantu pelaksanaan Universitas Terbuka ini. Hal ini penting untuk membangkitkan minat masyarakat umumnya atau tamatan SMTA khususnya untuk mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Universitas Terbuka. Karena Universitas Terbuka merupakan alternatif baru dalam lingkungan pendidikan tinggi, pihak penyelenggara perlu menarik dan meyakinkan masyarakat terhadap lembaga ini. Penyelenggara yang dalam hal ini yaitu aparat pemerintah harus sungguh-sungguh melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan Universitas Terbuka dapat tercapai, karena semuanya sangat ditentukan oleh kemauan dan kemampuan para penyelenggaranya.

¹Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 5 Tahun 1980 tentang *Pokok-pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri*.

SARANA DAN FASILITAS

Proses belajar-mengajar dalam Universitas Terbuka dilakukan dari jarak jauh melalui media komunikasi elektronika dan bahan kuliah cetakan dalam bentuk modul yang dikirimkan kepada mahasiswanya melalui kantor pos dan giro. Para mahasiswa wajib mengikuti kuliah-kuliah yang diberikan secara periodik melalui media TVRI atau RRI. Apabila menemukan masalah, mahasiswa dapat mengirimkan pertanyaan tertulis kepada dosen pembina di pusat atau dosen pembimbing di setiap pusat studi. Selain itu bahan kuliah direkam dalam kaset yang selalu ada di setiap pusat studi. Namun mahasiswa dapat belajar materi kuliah itu dalam bentuk tercetak yang dikirimkan kepadanya. Oleh karena itu Universitas Terbuka memperkenalkan cara belajar mandiri, dalam hal mana mahasiswa dapat belajar di mana pun dan bilamana pun.

Komunikasi tatap muka antara dosen pembimbing mata kuliah dan para mahasiswa dilakukan di setiap pusat studi. Di setiap pusat studi harus tersedia sarana dan fasilitas pendidikan seperti kaset, video film, dan mikro film untuk mempermudah proses belajar mahasiswa. Maka dari itu lokasi pusat-pusat studi harus dipilih sedemikian rupa sehingga dapat memanfaatkan laboratorium, perpustakaan ataupun fasilitas lainnya dari suatu perguruan tinggi yang sudah ada di daerah itu.

Oleh karena itu pada setiap pusat studi diperlukan semacam institusi yang mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar ini. Institusi lokal ini menetapkan waktu mahasiswa yang mengambil program studi yang sama berkumpul di pusat studi, jadwal kegiatan belajar-mengajar, dan sarana serta fasilitas penunjang lainnya. Setiap mahasiswa tidak diwajibkan untuk berkumpul di pusat-pusat studi. Apabila seorang mahasiswa sanggup menyelesaikan satu paket kuliah, dalam arti menjawab soal-soal dalam salah satu modul, dan mengirimnya langsung ke dosen pembina mata kuliah, maka ia tidak perlu hadir dalam setiap pertemuan di pusat studi. Namun untuk saling mengenal antar sesama mahasiswa yang mengikuti program yang sama ataupun untuk mengenal dosen pembimbing mata kuliah di pusat studi, dianjurkan agar sewaktu-waktu berkumpul bersama-sama teman di pusat-pusat studi, terutama pada tes akhir modul.

Melihat interaksi antara mahasiswa dan dosen pembimbing mata kuliah dalam kuliah jarak jauh ini, timbul pertanyaan apakah sarana dan fasilitas komunikasi yang tersedia dewasa ini mampu menunjang pelaksanaan belajar-mengajar di Universitas Terbuka? Kenyataan menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir telah terjadi perkembangan yang cukup pesat dalam bidang komunikasi baik media cetak maupun media elektronika, sebagai hasil penggunaan satelit Palapa sejak tahun 1976. Sebagai media penerangan, media elektronika seperti TVRI dan RRI juga berfungsi sebagai media pen-

didikan. Universitas Terbuka akan memanfaatkan jasa TVRI dan RRI sebagai media belajar-mengajar jarak jauh, selain jasa kantor pos dan giro sebagai sarana distribusi paket-paket materi kuliah tercetak atau rekaman. Agar semua media komunikasi ini dapat dimanfaatkan secara optimal demi kelancaran program belajar-mengajar Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan perlu menjalin kerjasama yang erat dengan departemen-departemen lain seperti Departemen Perhubungan, Departemen Penerangan, Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, Departemen Pertahanan dan Keamanan, dan Departemen Dalam Negeri.

Pada tanggal 14 Maret 1984, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Perusahaan Umum Pos dan Giro telah melakukan penandatanganan naskah kerjasama. Dalam kerjasama ini Universitas Terbuka akan menggunakan jasa Perusahaan Umum Pos dan Giro untuk keperluan distribusi formulir, penjualan formulir, penerimaan Sumbangan Pendidikan (SPP), pendistribusian dan penjualan bahan-bahan kuliah, bahan ujian, buletin berkala dan pengiriman kembali bahan/dokumen dari mahasiswa ke pusat-pusat studi regional ataupun ke pusat Universitas Terbuka di Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan perlu menjalin kerjasama dengan Departemen Penerangan, khususnya Direktorat Jenderal Radio, Televisi dan Film untuk menyusun bersama program-program siaran pendidikan yang akan diisi oleh dosen pembina Universitas Terbuka. Perlu dicatat bahwa penetapan waktu siaran harus disesuaikan dengan pembagian wilayah menurut waktu, yaitu Waktu Indonesia Barat, Tengah dan Timur. Dan jalur khusus untuk siaran pendidikan Universitas Terbuka melalui TVRI ataupun RRI ini mungkin perlu dipikirkan.

Menurut buku "Statistik Komunikasi" yang diterbitkan oleh BPS, pada tahun 1980 jumlah kantor pos termasuk kantor pos tambahan, kantor pos pembantu dan rumah pos di seluruh pelosok tanah air adalah sebesar 2.838 buah. Ini berarti bahwa sarana pendistribusian dan penjualan bahan kuliah ataupun pengiriman kembali bahan dari mahasiswa ke pusat-pusat studi cukup memadai. Masalahnya adalah bagaimana mengoptimalkan koordinasi kerja antara karyawan penyelenggara Universitas Terbuka dan karyawan kantor pos sehingga semua bahan dapat diterima tepat pada waktunya. Lagi pula, jaringan telepon telah berkembang pesat sejak pemakaian Palapa. Apabila pada awal Pelita II, Sentral Telepon Otomat hanya mampu menyediakan 125 ribu satuan sambungan telepon, pada tahun 1982/1983 telah ditingkatkan menjadi 553 ribu satuan sambungan. Ini berarti bahwa kapasitas telepon meningkat rata-rata sebesar 38,1% setiap tahun.¹ Tiga pemancar gelombang

¹Lihat *Lampiran Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia*, di depan *Sidang Dewan Perwakilan Rakyat 16 Agustus 1983, Sektor Perhubungan, Penerangan, Pers dan Komunikasi Sosial*.

pendek dengan kapasitas masing-masing 100 KW dengan sasaran pengarahannya satu ke Sumatera, satu ke Kalimantan dan satu ke wilayah Sulawesi dan sekitarnya telah dioperasikan untuk memantapkan jangkauan siaran RRI di dalam negeri. Sementara itu jumlah pemancar televisi di seluruh tanah air adalah sebanyak 186 buah.¹

KARAKTERISTIK UNIVERSITAS TERBUKA

Sebagai salah satu sub-sistem dalam lingkungan perguruan tinggi yang dikelola langsung oleh pemerintah, Universitas Terbuka mempunyai beberapa karakteristik. *Pertama*, Universitas Terbuka merupakan jalur pendidikan formal yang proses belajar-mengajarnya tidak dilakukan secara tatap muka dalam gedung/ruang kuliah tetapi memakai sistem kuliah jarak jauh melalui media komunikasi elektronik. *Kedua*, materi kuliah diberikan dalam bentuk unit-unit modul oleh satu tim dosen sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Apabila menemui kesulitan, maka mahasiswa sebagaimana dikemukakan sebelumnya dapat mengajukan pertanyaan kepada dosen pembina mata kuliah melalui telepon, interlokal, teleks, surat kilat, telegram atau kepada dosen pembimbing mata kuliah di setiap pusat studi. Mahasiswa yang mengambil program studi yang sama secara berkala bertemu di setiap pusat studi untuk memperoleh bimbingan belajar bersama dari dosen pembimbing atau untuk mengikuti evaluasi akhir semester. *Ketiga*, kurikulum sama dengan kurikulum universitas negeri dan juga menggunakan sistem kredit semester. Untuk program S1 dipersyaratkan 144-160 sks (satuan kredit semester); program D1 40-50 sks; DII 80-90 sks dan program Akta V 20 sks bagi mereka yang telah memiliki 160 sks. *Keempat*, sistem ujian di Universitas Terbuka terdiri atas empat tahap, yaitu evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa melalui bahan tes dari setiap modul, evaluasi oleh dosen pembimbing di setiap pusat studi pada akhir setiap unit modul, dan evaluasi oleh dosen pembina pada setiap akhir semester, serta ujian akhir. *Kelima*, uang kuliah (SPP) akan diatur tersendiri oleh pihak penyelenggara. *Keenam*, ijazah berstatus sama dengan ijazah universitas negeri.

Sesuai dengan prinsip belajar mandiri, kegiatan belajar mahasiswa Universitas Terbuka dapat digambarkan sebagai berikut: (1) mahasiswa belajar sendiri bahan kuliah tertulis/rekaman yang telah diterimanya dari pusat Universitas Terbuka; (2) mengadakan interaksi dengan dosen pembimbing (tutor) dalam bentuk belajar tatap muka berkala di pusat-pusat studi ataupun jarak jauh; (3) interaksi dengan sesama rekan mahasiswa yang mengambil program studi yang sama di pusat-pusat studi ataupun di lingkungan kerja dan

¹*Ibid.*

tempat tinggal masing-masing; (4) mendengarkan dan menyaksikan program belajar melalui TVRI ataupun RRI; dan (5) melaksanakan praktikum atau kerja lapangan sesuai dengan petunjuk-petunjuk dari pimpinan Universitas Terbuka. Untuk jangka panjang Universitas Terbuka harus menyiapkan sendiri peralatan laboratorium di setiap pusat studi.

Agar motivasi belajar mandiri dapat berkembang, sebaiknya dalam proses penerimaan mahasiswa baik yang mengikuti program D1/II ataupun program S1 diperhatikan hal-hal berikut. Dari 10 ribu mahasiswa yang mengikuti program Diploma, sebagian sebaiknya terdiri dari guru-guru SMTP/SMTA setempat yang belum dapat mengikuti program pendidikan tinggi melalui IKIP dan FKIP, karena keterbatasan waktu atau kesempatan. Demikian juga sebagian dari 10 ribu mahasiswa yang mengikuti program S1 sebaiknya terdiri dari pegawai negeri atau karyawan swasta yang berijazah SMTA tetapi belum dapat mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dengan alasan pekerjaan atau tempat tinggal yang jauh dari kampus. Umumnya kelompok mahasiswa seperti ini lebih memiliki kesiapan mental untuk belajar secara mandiri daripada calon mahasiswa yang baru tamat SMTA. Jelas sebagian lainnya dapat diterima dari siswa yang baru lulus SMTA. Dengan cara ini siswa yang baru lulus SMTA yang mungkin belum biasa dengan cara belajar mandiri mungkin sekali menerima pengaruh/bimbingan dari mereka yang telah bekerja.

METODE KULIAH

Di universitas atau institut biasa, proses belajar-mengajar (kuliah) dilakukan secara tatap muka dan sebagian besar dosen terutama dosen jurusan ilmu-ilmu sosial menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu pihak yang aktif dalam proses ini adalah dosen, sedangkan mahasiswa umumnya hanya mendengar dan mencatat apa yang dikuliahkan. Dalam sistem kuliah jarak jauh Universitas Terbuka ini, bahan kuliah umumnya telah dibaca oleh para mahasiswa sebelum kuliah itu diberikan oleh dosen melalui TVRI atau RRI. Oleh karena itu metode ceramah sebaiknya diganti dengan metode pemecahan masalah sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat tetapi juga memecahkan masalah-masalah yang lebih merangsang daya pikirannya. Maka para dosen pembina atau pembimbing mata kuliah perlu menyadari bahwa kecepatan belajar mahasiswa secara mandiri akan tergantung pada metode atau cara yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, apakah hanya didasarkan atas pendengaran, penglihatan ataukah kombinasi antara penglihatan dan pendengaran (penggunaan audiovisual aids) serta motorika. Para dosen perlu menyiapkan bahan kuliah secara sistematis yang dimulai dari pemberian informasi mengenai konsep, teori, dan gagasan, pemberian contoh, bagan atau gambar, dan akhirnya pemberian kesempatan kepada maha-

siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh dosen.¹

Sementara itu dosen pembimbing mata kuliah di pusat studi dapat membagi 90 menit waktu kuliahnya atas 40 menit pertama, di mana mahasiswa mendiskusikan materi-materi yang telah dipelajarinya melalui modul, 30 menit kedua, di mana dosen pembimbing menjawab pertanyaan yang belum terjawab oleh mahasiswa dalam diskusi; dan 20 menit terakhir, di mana dosen pembimbing menjelaskan materi dari unit modul lanjutannya untuk dipelajari sampai dengan pertemuan yang berikutnya.² Pembagian waktu seperti ini hanya merupakan contoh. Dosen pembimbing dapat membaginya secara lain ataupun menggunakan metode-metode lain seperti seminar, panel diskusi, dan metode kasus. Makin banyak metode yang dipakai secara bergantian mungkin hasilnya akan makin baik, mengingat tidak ada satu metode pun yang ampuh.

Pemilihan metode yang tepat dalam suatu proses belajar-mengajar jarak jauh sangat ditentukan oleh kemauan dan kemampuan dosen pembina dan pembimbing mata kuliah. Ini berarti bahwa sebelum memberi kuliah dosen harus merumuskan secara tepat tujuan yang ingin dicapai melalui kuliahnya, menyajikan bahan secara teratur, menyiapkan alat peraga yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar, dan merangsang kemauan mahasiswa untuk memecahkan sendiri masalah. Yang perlu diwaspadai adalah bahwa kontak antara dosen dan mahasiswa harus tetap terjalin. Komunikasi tidak langsung dalam proses belajar-mengajar ini bisa menimbulkan kebosanan atau kejenuhan tertentu baik dari pihak dosen ataupun dari mahasiswa. Oleh sebab itu metode yang tepat dan bisa menentukan situasi yang menyenangkan perlu diusahakan.

PENUTUP

Mengingat pembukaan Universitas Terbuka ini tidak melalui tahap "uji coba" dengan waktu persiapan yang singkat, para pengelola atau penyelenggara harus bekerja sungguh-sungguh dan siap mental untuk menerima pujian ataupun kritikan masyarakat luas. Para pengelola administrasi baik di tingkat pusat maupun di pusat-pusat studi regional harus sudah mulai bekerja sejak saat pendaftaran mahasiswa dan seterusnya. Tim-tim pengadaan materi pelajaran dan jalur informasi serta komunikasi antara pusat dan pusat-pusat studi di daerah harus sudah siap bekerja dan ditata dalam satu sistem kerja yang jelas.

¹Proyek Pembinaan Mahasiswa Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1977-1978, *Kumpulan Metode-metode Latihan Kepemimpinan Mahasiswa*, hal. 11-16.

²Sondra M. Napel, *Memperbaharui Cara Memberi Kuliah* (Jakarta: USICA, 1978), hal. 4-5.

Paket modul belajar untuk dua semester pertama tahun ajaran 1984/1985 mungkin disiapkan untuk dikirim ke masing-masing mahasiswa. Tetapi untuk semester-semester selanjutnya paket modul harus segera disiapkan agar mahasiswa yang cepat menyelesaikan satu modul belajar dapat terus maju ke modul-modul selanjutnya. Dengan menggunakan sistem kredit semester, setiap mahasiswa yang serius akan menyelesaikan paket modul belajarnya dalam waktu yang singkat. Tetapi mahasiswa yang kurang serius jelas bisa gagal dalam mengikuti program tersebut.

Universitas Terbuka juga harus mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Oleh karena itu para penyelenggara harus tetap berikhtiar sejak awal bahwa lulusannya harus bermutu dan memiliki ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Lagi pula Universitas Terbuka juga berkewajiban untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara utuh, sehingga bisa mengembangkan fungsi perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan sarana untuk menciptakan modernisasi di segala segi kehidupan bernegara-bangsa. Namun kita semua perlu menyadari bahwa usaha mewujudkan suatu Universitas Terbuka yang sesuai dengan tujuan dan maksudnya memerlukan perjuangan dan pengorbanan dari seluruh lapisan masyarakat.

Lampiran

JENIS PROGRAM STUDI UNIVERSITAS TERBUKA TAHUN 1984/1985

Strata Pendidikan	Program Studi	Keterangan
I. PROGRAM SARJANA (S ₁)	1. Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2. Ilmu Administrasi Negara 3. Ilmu Administrasi Niaga 4. Statistika Terapan	
II. PROGRAM DIPLOMA KEPENDIDIKAN D I	1. Bahasa Indonesia 2. Ketrampilan PKK 3. Matematika	4. Pendidikan Moral Pancasila 5. Pendidikan Luar Sekolah 6. Ketrampilan Jasa
D II	1. Ketrampilan Jasa 2. Pendidikan Luar Sekolah 3. Ilmu Pengetahuan Alam 4. Bahasa Indonesia 5. Matematika 6. Pendidikan Moral Pancasila	7. Bahasa Inggris 8. Ilmu Pengetahuan Sosial 9. Ketrampilan PKK 10. Olah Raga dan Kesehatan 11. Ketrampilan Teknik
III. PROGRAM AKTA	Pendidikan	
AKTA V/A (untuk dosen non-kependidikan)		
AKTA V/B (untuk dosen kependidikan)	1. Matematika 2. Kimia 3. Biologi 4. Pendidikan 5. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 6. Bimbingan dan Konseling	7. Sejarah 8. Ekonomi 9. Pendidikan Moral Pancasila 10. Bahasa Indonesia 11. Bahasa Inggris